

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km.15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Berdiri sejak tahun 1958 dibawah yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu di pimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang di pimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1966 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Memperhatikan perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah cukup tua, lebih setengah abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu diyakini sudah ribuan alumni yang dihasilkan oleh MAN 3 Banjar. Alumni-alumni yang dihasilkan ada

yang menjadi pejabat, pengusaha/swasta dan menjadi anggota dewan serta menjadi guru, bahkan tenaga Pendidik di MAN 3 Banjar dari alumninya.

Namun demikian tidak dipungkiri ada sebagian bangunan lama yang rusak ringan dan rusak berat karena pondasi yang tidak kuat, Alhamdulillah adanya perhatian dan kepedulian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan ditahun 2018 MAN 3 Banjar dapat 2 bangunan gedung baru, yang mana bagian bawah bangunannya dapat berfungsi sebagai tempat/area parkir siswa dan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

PROFIL MADRASAH

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 131163030003 |
| c. NPSN | : 30312256 |
| d. SK Penegerian | : No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978 |
| e. Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| f. Kecamatan | : Gambut |
| g. Desa/Kelurahan | : Gambut |
| h. Kabupaten | : Banjar |
| i. Alamat | : Jl. A. Yani Km. 15.200 Gambut |
| j. Status Madrasah | : Negeri |

- k. Kode pos : 70652
- l. Akreditasi : A
- m. No Sk Akreditasi : 103/ BAN-SM-P/AK/X/2018
- n. Naungan : Kementerian Agama
- o. No Sk Pendirian : 17 tahun 1978
- p. Tgl Sk Pendirian : 1978-03-16
- q. No Sk Operasional : 17 tahun 1978

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjar

Keadaan guru dan pegawai tata usaha di MAN 3 Banjar ini berjumlah 51 orang berdasarkan tinngkat golongan dan pangkat jabatan terdiri dari kepala madrasah, guru PNS Depag, pegawai PNS Depag, pegawai tidak tetap dan guru tidak tetap untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MAN 3 Banjar

STATUS KE PEGAWAI AN	JABATAN	GOL II		GOL III		GOL IV		JML		PNS		PIT/GTT		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JM L
	KEPALA MADRASAH						1		1		1			1

TETAP	GURU PNS DIKNAS													
	GURU PNS DEPAG			2	7	3	7	5	14	5	14			19
	PEGAWAI PNS DEPAG	1			4			1	4	1	4			5
TIDAK TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP			1								9		9
	GURU TIDAK TETAP							1		1		6	11	17
JUMLAH		1		3	10	3	8	7	19	7	18	15	11	51

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

3. Keadaan Siswa dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjar

Tabel 4. 2. Data Siswa MAN 3 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X MIA 1	5	17	22	Dra. Hj. Idawati
2	X MIA 2	4	18	22	Dina Ratnasari, S.Si.
3	X IIS	14	13	27	Dra. Hj. Idawati
4	X IIK 1	14	10	24	Agustina Aulia, S.Pd.

5	X IIIK2	12	13	25	Anjar Sulistiawan, S.Pd.I.
JUMLAH TOTAL X	49	71	120		
1	XI MIA 1	4	22	26	Hendra Andrian, S.Pd.
2	XI MIA 2	5	20	25	Aulia Azazi Rahmah, S.Ag.
3	I IIS	15	13	28	Raihanah, S.Pd.
4	I IIK 1	12	15	27	Hapsah, S.Pd.I.
5	I IIIK2	10	17	27	Hadiannor, S.Pd.I.
JUMLAH TOTAL XI	46	87	133		
1	II MIA 1	8	27	35	Dra. Hj. Heldaniah
2	II MIA 2	5	28	33	Noorlaily, S.Pd.
3	II IIS	22	11	33	megawati, S.Pd.
4	II IIK 1	16	19	35	Afwah, S.Pd.
5	II IIK2	15	18	33	Nur Annisa, S.Pd.I
JUMLAH TOTAL XII	66	103	169		
JUMLAH TOTAL X, XI DAN XII	161	261	422		

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Keseluruhan kelas total siswa laki-laki berjumlah 161 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 261 siswa dan jika digabungkan secara keseluruhan kelas,

siswa laki-laki dan perempuan totalnya berjumlah 422 siswa di Madrsaah Aliyah Negeri 3 Banjar .

Table 4. 3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MAN 3 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	PENDIDIKAN															JLH		
	SLTA		Sarjana (S1)												S2			
	Agm	Um	Agama					Umum							Agm	Um		
			Tarb	Arb	Dkw	Ush	Syar	geo	Pend	Sos	Huk	Ekn	Mipa	SS t				Lain 2
1	4	5	14	-	-	-	2		16	1	-	1				1	7	51
JLH	4	5	14	-	-	-	2	-	16	1	-	1				1	7	51

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Dari keadaan guru dan pegawai tata usaha, berdasarkan tingkat pendidikan dan jurusan yaitu sederajat SLTA berjumlah empat orang tingkat agama dan lima orang tingkat umum dan strata 1 atau sarjana S1. Berdasarkan jurusan syariah dua orang, sarjana S1 untuk jurusan pendidikan berjumlah enam belas orang, jurusan ekonomi satu orang, sarjana S2 satu orang, untuk jurusan umum tujuh orang orang, jadi total jumlah keseluruhan berjumlah 51 orang. Untuk keadaan guru dan pegawai tata usaha ini dilihat dari berdasarkan tingkat pendidikan.

4. Nama-Nama Kepala Madrasah MAN 3 Banjar

Table 4. 4. Nama-Nama Kepala Madrasah MAN 3 Banjar

NO	NAMA PEJABAT	LAMA MENJABAT	STATUS MADRASAH
1	H. Hasan	1958	Yayasan
2	H. Ramli	1960	Yayasan
3	H. Jamhari Kari	1962	Yayasan
4	H. Undapiah	1964	Yayasan
5	Kasdan	1966	Yayasan
6	Djamhuri	1968	Yayasan
7	H. Karim BA.	1969	PGA
8	H. Djarkawi	1969-1978	PGA
9	Syahrul Hudari	1978-1980	MAN
10	Musa BA.	1981	MAN
11	Haberi	1981-1985	MAN
12	Drs. H. Abu Bakar Baki	1985-1990	MAN
13	Drs. H. M. Nurdin U.	1990-1998	MAN
14	Drs. Sunardi	1998-2002	MAN
15	Drs. H. Abdurrahmansyah	2002-2009	MAN

16	Drs. Ahadul Ihsan	2009-2015	MAN
17	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2015-2017	MAN
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.	2017-2018	MAN
19	Drs.H. Abdurrachman, M.Pd.	2019-2020	MAN

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Tabel di atas merupakan perjalanan kepemimpinan dari masa kemasa di MAN 3 Banjar ini, mulai tahun 1958 yang dipimpin oleh H. Hasan, dulunya status Madrasah itu masih yayasan dan sekarang dipimpin oleh Drs. Abdurrachman M.Pd dimulai tahun 2019-2020.

Tabel 4.5. Struktur Kurikulum Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu JP Per Kelas		
	X	XI	XII
KELOMPOK A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4

4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Indonesia	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya / Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (Peminatan)			
1. Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Ilmu Hadits	2	3	3
3. Ushul Fikih	2	2	2
4. Ilmu Kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	2	2
LINTAS MINAT / PENDALAMAN MATERI			
1. Biologi	3	4	
2. Kimia			4
3. Sastra Inggris	3		
Jumlah	51	51	51

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Tabel 4.6. Struktur Kurikulum Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu JP Per Kelas		
	X	XI	XII
KELOMPOK A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Indonesia	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya / Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (Peminatan)			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4

LINTAS MINAT / PENDALAMAN MATERI			
a)Ekonomi	3		4
2. Bahasa dan Sastra Inggris		4	
3. Bahasa dan Sastra Arab	3		
Jumlah	51	51	51

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Tabel 4. 7. Struktur Kurikulum Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu JP Per Kelas		
	X	I	II
KELOMPOK A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Indonesia	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2

2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya / Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (Peminatan)			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
LINTAS MINAT / PENDALAMAN MATERI			
1. Biologi	3		
2. Kimia			4
3. Bahasa dan Sastra Arab	3	4	
Jumlah	51	51	51

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

7. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari belajar (Senin s.d Sabtu) dengan pembagian waktu sebanyak 10 jam pelajaran (1 Jam = 45 menit) dimulai dari pukul 07.30 s.d 15.30.
- b. Mengaktifkan tadarus Al qur'an bagi seluruh siswa pada jam pelajaran pertama (berkisar antara 5 s.d 7 menit) yang dibimbing oleh guru mengajar jam pelajaran pertama.

- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh guru Pembina ekstrakurikuler masing-masing, dalam bentuk kegiatan :
 - 1) keagamaan (KSI) dan maulid nabi
 - 2) seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)
 - 3) olahraga prestasi (bola voli dan basket)
 - 4) ketangkasan (pramuka & PMR)
- d. Mengkoordinir kegiatan shalat berjama'ah/shalat zhuhur dan Dhuha (Pembina keagamaan)
- e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :
 - 1) Penyelenggaraan jenazah
 - 2) PMR
 - 3) Paskibra
 - 4) Tilawatil Qur'an
 - 5) Karya ilmiah bidang ilmu sosial
 - 6) Karya ilmiah bidang sains dan teknologi
 - 7) Menjahit
 - 8) Kaligrafi
 - 9) Madin
- f. Melaksanakan penilaian akhir semester

- g. Melaksanakan pembagian buku raport segera setelah selesai ulangan umum
- h. Melaksanakan ulangan harian oleh masing-masing guru mata pelajaran
- i. Melaksanakan uji coba UN
- j. Melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- k. Melaksanakan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBN-BK)
- l. Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)
- m. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
- n. Penyerahan Ijazah, SHUN dan SHUAMBN

Tabel 4.8. Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruang

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Tanah Lapang / Halaman	1	Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah
4	Ruang Dewan Guru	1	Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	Buah
6	Ruang Kelas	15	Buah
7	Ruang Perpustakaan	1	Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Buah

10	Ruang Ibadah	1	Buah
11	Ruang UKS / PMR	1	Buah
12	Ruang OSIS	1	Buah
13	Ruang Multimedia	1	Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2	Buah
15	WC Siswa Putra	3	Buah
16	WC Siswa Putri	5	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
22	Ruang Pramuka	1	Buah
23	Gudang	1	Buah

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Berdasarkan fakta di lapangan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kondisi fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini sudah lengkap. Adapun keadaan sarana dan prasarana masih bagus dalam kondisi baik.

Tabel 4.9. Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Komputer Kantor	6	Buah
2	Printer Kantor	3	Buah
3	Komputer Praktik	30	Buah

4	Printer Praktik	3	Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1	Buah
6	Pesawat Televisi	2	Buah
7	LCD Proyektor	9	Buah
8	AC	3	Buah
9	Kursi Siswa	450	Buah
10	Meja Siswa	450	Buah
11	Lemari Kelas	15	Buah
12	Kursi Pegawai	55	Buah
13	Meja Pegawai	55	Buah
14	Kipas Angin	45	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
20	Bak Sampah	20	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	5	Buah
23	Laptop Kantor	5	Buah

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Banjar 2019/2020

Berdasarkan fakta di lapangan hasil obsevasi dan dokumentasi diketahui bahwa kondisi fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini sudah lengkap. Adapun keadaan sarana dan prasarana masih bagus dan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Secara keseluruhan barang atau fasilitas yang ada di MAN 3 Banjar ini terbilang sudah lengkap dalam penunjang proses belajar mengajar bagi siswa dan untuk memperlancar kinerja para dewan guru beserta staf tata usaha.

B. Penyajian Data

Dalam proses pengambilan data ini penulis menggunakan data wawancara dan observasi dokumenter dengan kondisi yang disesuaikan di lapangan dan pengumpulan data tersebut dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari sejak bulan Oktober-Nopember 2019. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang peran kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar .

Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dibagi dalam dua kelompok, yaitu data yang berkaitan dengan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan data tentang peran dan faktor kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara yang diambil dari responden kepala madrasah dan informan yaitu orang-orang yang dapat membantu dan memberikan informasi tentang data yang digali. Pada bab ini penulis menganalisis dengan kualitatif, yang menjelaskan secara jelas data yang telah dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan.

1. Data tentang bentuk budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar.

Budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini merupakan perilaku sehari-hari dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Wujud budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan bentuk kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan ada bulanan, tahunan, bahkan harian. Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian di lapangan yang berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Serta hasil penelitian tersebut sebagian besar disajikan dalam bentuk penjelasan atau uraian yang merupakan hasil wawancara dan observasi.

a. Bentuk budaya keagamaan

Budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar . dalam perilaku sehari-hari. Pada pukul 7.30 pagi, sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas semua siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Wujud budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan bentuk kegiatan keagamaan Banjar diwajibkan membaca tadarus alqur'an. Melalui hasil wawancara bapak saifudin saderi selaku Pembina keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Untuk kegiatan keagamaan di MAN 3 Banjar ini memang kami budayakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran itu diawali dengan membaca Alqur'an minimal semuanya 20 ayat kemudian akhir pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran itu diadakan menghafal alqur'an dan surat-surat pendek, kegiatan itu secara keseluruhan dipandu oleh guru-guru, jadi sebelum dimulai proses pembelajaran itu diawali membaca alqur'an dipandu oleh salah satu siswa minimal 20 ayat. kemudian akhir pelajaran 15 menit sebelum alat pembelajaran itu diadakan menghafal Alqur'an dan surat-surat pendek itu secara keseluruhan dipandu. Kita buka iqra, ini sudah sampai setengah 7 sudah ada sampai juz 3 kemudian setiap jum'at kedua, sekali jum'at kedua dan keempat itu mengenang para pendiri sumbangsih para guru yang meninggal dunia kita hadiahkan shalat berjamaah, membaca surat yasin, membaca shalawat, tahlil dan do'a haul itu rutin tiap rakaat.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa arab selain membaca Alqur'an juga banyak kegiatan lainnya seperti yang dikemukakan bapak Anjar Selistiawan, S.Pd.I bahwa Budaya keagamaan disini ada Ekskul Habsy, kemudian Ekskul Tahfiz, Tahfiz itu ada yang satu juz, ada yang lima juz ada yang sepuluh juz, dibimbing oleh guru yang berpengalaman dibidangnya kemudian disini ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) yaitu Maulid, Nisfu Sa'ban dan lain-lain.²

Dari pernyataan diatas dan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini meliputi antara lain:

Pertama, kegiatan keagamaan bersifat harian diantaranya: menyalami kepala madrasah, guru-guru dan beserta staf tata usaha sebelum masuk dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan madrasah.

¹ Wawancara dengan Syaifudin Saderi (Pembina Keagamaan) hari senin 7 oktober 2019 pukul 10.10 WITA.

² Wawancara dengan bapak Anjar Selistiawan (Guru Bahasa Arab) hari rabu 9 oktober 2019 pukul 10.30 WITA.

Setiap paginya tadarus Al Qur'an, berdo'a pada jam pertama dan terakhir pelajaran, istirahat pertama kegiatan shalat dhuha dilaksanakan oleh para siswa/siswi, tiap harinya ada Ekskul Tahfiz, habsy, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa/siswi dengan diimami oleh para guru pendamping yang sudah terjadwal dan pembacaan surat-surat pendek.

Kedua, kegiatan keagamaan yang bersifat bulanan adalah kegiatan jum'at taqwa atau jum'at khusus dan tausiah yang dilaksanakan sebulan sekali.

Ketiga, kegiatan keagamaan setahun sekali yaitu memperingati hari besar Islam seperti isra dan mi'raj, khataman Al Qur'an, dan kalau ada guru yang meninggal dunia, selalu ada sumbangan dari para siswa dan guru.

Mengenai tujuan dan manfaat dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan akidah dan syariat agar mereka terbiasa melaksanakannya di rumah, itu harapan dari awal.³

Seperti pernyataan dari bapak Drs. H.Abdurrachman M.Pd. selaku kepala madrasah, dalam wawancara sebagai berikut

Pertama mengenai budaya keagamaan di sekolah MAN 3 Banjar, madrasah kita adalah sekolah umum berciri khas agama Islam dengan kekhasannya itu tentu harus ditanamkan budaya keagamaan di madrasah ini secara pelan-pelan melalui berbagai program kegiatan diantaranya tiap pagi seluruh siswa tadarus Al Qur'an kemudian istirahat pertama itu ada kegiatan shalat dhuha, kemudian setiap hari itu ada ekstrakurikuler tahfiz, kemudian sebulan sekali ada jum'at takwa, dimana disitu ada kegiatan tadarus, shalat dhuha, kemudian tausyiah yah.. kemudian juga berbagai hari-hari keagamaan itu selalu diperingati seperti

³ Wawancara dengan bapak Syaifudin Saderi (Pembina Keagamaan) hari senin 7 oktober 2019 pukul 10.10 WITA

peringatan hari-hari besar seperti isra mi'raj, shalat dhuha tiap hari cuman bergilir kada semuanya karena keterbatasan tempat. Jadi, itu diantaranya adalah dalam upaya membudayakan pembiasaan keagamaan di MAN 3 Banjar ini. Jadi diantaranya setiap pagi seluruh siswa tadarus Al Qur'an, yang kedua itu istirahat pertama itu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, juga kemudian itu jadwal kegiatan menumbuhkan budaya keagamaan didalam jam pagi .kalau sore itu ya kegiatan menghafal Al Qur'an tahsin dan tahfiz sore itu kemudian ada kelompok studi islam kemudian ada kegiatan-kegiatan yang bernuansa islam seperti habsy.⁴

Seperti yang ditambahkan oleh kepala sekolah mengenai terbentuknya budaya keagamaan seperti yang beliau katakan bisa terbentuk melalui pembiasaan dalam berbagai kegiatan yang ada di MAN 3 Banjar.⁵ Dan tentunya tanpa dukungan dari kepala madrasah tentu kegiatan keagamaan tersebut akan terhambat dukungan dari kepala sekolah itu sangatlah penting. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak Drs. H. Abdurrachman M.Pd. selaku kepala di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dalam wawancara sebagai berikut :

Proses terbentuknya budaya tadi tentu secara alamiah, secara bertahap, melalui berbagai program dan kegiatan tadi, termasuk kita disini kalau ada orang yang meninggal dunia itu anak-anak pasti kita kirim untuk pelaksanaan jenazah karena itu bagian dari pembelajaran pembiasaan keagamaan.⁶

⁴ Wawancara dengan bapak Abdurachman (Kepala Madrasah) hari senin 7 Oktober 2019 pukul 09.30 WITA

⁵Wawancara dengan bapak Abdurachman (Kepala madrasah) hari Senin 7 Oktober 2019 pukul 09.30 WITA

⁶ Wawancara dengan bapak Abdurachman (Kepala madrasah) hari Rabu 9 Oktober 2019 pukul 11.00 WITA

Nilai keagamaan perlu ditumbuhkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya keagamaan yang kuat di lembaga tersebut seperti yang bapak jelaskan tadi bahwa dengan membiasakan anak-anak ikut andil terjun langsung kemasyarakat dengan ikut menshalatkan jenazah artinya membiasakan anak-anak ikut berpartisipasi di lingkungan rmasyarkat .

Berdasarkan hasil observasi siswa saat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini penulis melihat setiap masing-masing kelas sudah diberi fasilitas seperti Al Qur'an yang lengkap untuk memudahkan siswa membaca Al Qur'an setiap harinya. Ketika bel berbunyi pukul 07.30 pagi, semua siswa segera melaksanakan tadarus Al Qur'an bersama-sama dengan guru pendamping mereka masing-masing. Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa akan tetapi juga untuk para guru-gurunya. Karena semua kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan termasuk nilai-nilai efektif siswa.

Budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. wujud keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar 3 Banjar merupakan bentuk dari kegiatan dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut yang dilaksanakan setiap harinya setiap minggunya dan juga setiap tahunnya. seperti halnya sebelum dimulai proses pembelajaran itu diawali membaca Alqur'an dipandu oleh salah satu siswa minimal 20 ayat yang kedua pada jam 10.15 sebelum istirahat itu dilaksanakan shalat dhuha

berjamaah secara bergiliran jam ketiga shalat dzuhur berjamaah pada waktu dzuhur, yang keempat akhir pembelajaran itu menghafal surat-surat pendek yang kelima ada kegiatan tahfiz yang keenam kegiatan jum'at, khusus jum'at kedua dan keempat intinya mengenang para pendiri para penyumbang yang telah mendahului kita shalat dhuha berjamaah membaca surat yasin, shalawat, tahlil dan do'a haul yang berikutnya hari besar islam ada isra mi'raj dan lain-lain. Kalau pagi jam 07.30 WITA dimulai shalat dhuha didepan guru pendamping terlibat dalam kegiatan ini shalat dhuha mendampingi kegiatan jum'at khusus mendampingi baca Alqur'an pagi semua guru mendampingi dikelas jam mengajar pada waktu yang pertama shalat dhuha juga mereka mendampingi dan mengajar, shalat dzuhur juga mereka mendampingi.

Budaya keagamaan di tumbuhkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini melalui nilai-nilai keagamaan seperti yang sudah dijelaskan dengan sangat jelas oleh bapak syaifudin saderi selaku pembina keagamaan dengan banyaknya kegiatan keagamaan tersebut di lingkungan madrasah tersebut tentu sangat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa karena kegiatan keagamaan tersebut sangatlah diwajibkan bagi seorang umat muslim dan dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut pun akan mendapatkan ganjaran berupa pahala.

2. Data Tentang Peran Dan Faktor Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Budaya Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar

Pendidikan sangat penting terutama dalam menciptakan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab peran kepala sekolah dalam hal ini menempati hal yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab dalam memimpin proses pendidikan di madrasah terutama berkaitan dalam menumbuhkan budaya keagamaan yang ada pada masyarakat di lingkungan madrasah yang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menumbuhkan sebuah budaya keagamaan yang didapat melalui optimalisasi peran seorang kepala madrasah.

a. Peran Kepala Madrasah

1. Peran kepala madrasah sebagai *menejer*

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan di lingkungan madrasah. Dalam mengelola sebuah lingkungan dan menciptakan iklim kerja yang berlandaskan keagamaan. Hal ini dikemukakan oleh

bapak Drs. H, Abdurrachman M.pd selaku kepala madrasah di MAN 3 Banjar dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam mengelola lembaga ini seorang kepala madrasah dibantu oleh kepala tata usaha yang menangani tentang administrasi, dan dibantu juga oleh empat orang wakil kepala madrasah sesuai dengan job nya. Ada yang bagian kurikulum, kesiswaan, sarpras dan humas yah.. kemudian disini kita terkait dengan seluruh warga sekolah/madrasah wakamad kepala TU dan seluruhnya kita menerapkan program kebersamaan, keterbukaan, transparanlah sehingga yang termaktub tertuang dalam berbagai program-program sehingga diharapkan dengan kebersamaan dengan ketrasparanan itu maka dalam pelaksanaan dalam melaksanakan tugas semua stake houlder yang ada di madrasah ini dapat dengan enjoy dengan nyaman otomatis nanti akan menghasilkan hal yang baik kerna tidak merasa memiliki yah.. sehingga kita menjadi enak enjoy dalam melaksanakan tugas dan tentu dengan harapan akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Nah di sini peran dan tugas kepala tentu saja pertama kepala itu.. punya ... pemikiran punya inovasi .. untuk membuat berbagai program-program keagamaan kemudian di transfer, mereka arahkan, mereka perintahkan, kepada pejabat di bawah terkait untuk merancang melaksanakan sampai melaporkan sampai berbagai kegiatan tersebut tentu tetap dalam kontrol dan kendali dari seorang kepala madrasah.⁷ Termasuk juga sebagai *administrator*, sebagai *suervisor* yah.. terhadap pelaksanaan berbagai program atau pun terhadap tugas dan fungsi masing-masing guu dan pegawai tata usaha. Peran maneger itu dalam menumbuhkan budaya tadi yah.. mendukung seratus persen kemudian dengan pengawasan, dan membuat program.⁸

Analisis dari sebuah wawancara dipaparkan dengan sangat jelas di atas bahwa selaku kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan dengan baik, terutama mengelola dalam mengatur sebuah lingkungan madrasah yang bercirikan keagamaan.yang beliau

⁷ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdul rachman hari Rabu 6 Nupember 2019 pukul 09.28 WITA

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdurachman hari rabu 6 Nopember 2019 pukul 09.28 WITA

terapkan program kebersamaan sehingga tidak ada batasan antara bawahan dan atasan dengan begitu semua kegiatan yang ada akan dilaksanakan dengan nyaman. Hal ini juga di benarkan dari adanya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah ini dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan disiplin dalam berpakaian dll.

2. Kepala madrasah sebagai pemimpin (*Leadership*)

Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan peran *leadership* yang ada pada diri kepala sekolah, karena perubahan sekecil apaun yang dilakukan tentu harus mendapatkan dukungan dari kepala madrasah sebagai pemimpin, hal ini juga dikemukakan oleh bapak Drs. H, Abdurrachman M.pd selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dalam wawancara sebagai berikut:

sebagai pemimpin dalam pelaksana dibantu oleh staf dan beserta para wakil dengan guru itu jadi kita ada program kemudian dilaksanakan dibuat laporan dan dievaluasi itu tentu juga kita sebagai plaining perencana yah.. merencanakan berbagai hal termasuk anggaran itu biasanya kita susun bersama kepala TU dan wakil, para wakil dulu berbagai program rencana itu kemudian kita plorr ke rapat dengan dewan guru. Kemudian tentu berbagai program tadi ada program kesiswaan, sarpras dan sebagainya itu masing-masing kelompok yah.. tentu ini saling membantu kadang-kadang ada terkait juga jadi masing-masing antar wamakad ini dan lain-lain nya saling berhubungan tidak bisa berdiri sendiri. Jadi memang mulai visi misi lah.. kemudian program, tujuan, kita buat program kemudian kita realisasikan sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan dukungan berbagai pihak dan dukungan dana yang ada maka tentu diharapkan madrasah ini lebih bagus, maju berkembang dengan baik kedepannya. Sebagai pemimpin peran saya tentu memberikan contoh. memberikan motivasi, kemudian memberikan arahan, mengontrol sehingga semua program tadi dapat

berjalan termasuk juga berkenaan dengan kegiatan keagamaan mendukung seratus persen dalam kegiatan tersebut dalam upaya menumbuhkan budaya keagamaan di MAN 3 Banjar ini seperti kegiatan lomba keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun diluar .⁹

Jadi peran seorang kepala madrasah tidak akan berjalan tanpa bantuan dari para pihak-pihak baik tenaga tata usaha, wakamad, wakil, Tugas seorang kepala madrasah sebagai pelaksana tentu tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Berusaha memenuhi kehendak dan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama seperti dalam program di sekolah tentu harus dikoordinasi berbagai pihak. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dukungan dari kepala madrasah sangat penting dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. peran sebagai pemimpin untuk memberikan pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan nilai-nilai kegamaan di madrasah . Seperti kegiatan lomba keagamaan dan kegiatan lainnya.

3.Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala madrasah di madrasah ini tidak terlepas dari namanya tanggung jawab sebagai seorang guru (pendidik) bagi siswa/siswi dalam memberikan pendidikan. Disamping itu kepala madrasah juga berkewajiban memberikan pengarahan, memberikan contoh yang baik kepada guu-guru dan anak didik. Adapun

⁹ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdurrachman. Hari Rabu 6 Nupember 2019 pukul 09.28 WITA

perilaku yang bisa menumbuhkan nilai-nilai budaya keagamaan di lingkungan sekolah seperti yang di kemukakan Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. H. Abdurrachman M.pd selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sesuai pernyataan beliau berikut ini:

peran saya sebagai pendidik ya tentu memberikan contoh teladan yah.. kalau pagi juga ikut tadarrus alqur'an walaupun di ruang kepala sekolah, kalau sholat dzuhur sampai waktunya ikut, kalau kebetulan ada di tempat yah.. saya berupaya untuk ikut. dalam menumbuhkan budaya keagamaan., jika ada siswa tidak melakukan budaya itu biasanya itu diberi sanksi. misalnya tidak ikut shalat dhuha. Jika terbukti ada siswa yang seperti itu maka tentu siswa tersebut akan diberi sanksi berupa, pertama tentu teguran, nasihat, jika melakukan lagi itu biasa ada dapat poin kerna dalam tata tertib siswa kesiswaan itu disini sistem poin kalau melanggar dapat poin negatif, kalau berprestasi dapat poin positif.¹⁰

Kepala madrasah memiliki kewajiban dalam menjalankan perannya, kepala madrasah mengutamakan kepentingan anak didiknya dalam menjalankan pengajaran yang baik dan harus sadar betul sosial dan moral harus berperilaku yang dapat di pertanggung jawabkan. Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidikan ialah memberikan contoh kepada siswa-siswa dan guru-guru serta juga memberikan pendidikan formal maupun non formal (memberikan pembelajaran di luar kelas melalui lingkungan sosial, moral, dan sikap) yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru-guru, staf dan siswa-siswa melalui teladanan dalam dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

¹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdurrachman hari Rabu 6 Nopember 2019 pukul 09.30.

Dari hasil wawancara ini dapat diperkuat dengan observasi di atas bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan budaya keagamaan di lingkungan madrasah dengan memberikan pendidikan yang membawa nilai-nilai agama dan menumbuhkannya kepada anak didik lewat pemberian contoh, dan pengarahan dan pengajarannya. Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan pengarahan dan motivasi disamping itu juga kepala madrasah selalu mendukung berbagai kegiatan yang ada di madrasah.

4. Kepala madrasah sebagai *administrator*

Peran kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai *administrator* merupakan upaya dalam mencapai internalisasi budaya keagamaan. Baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam memberikan tugas kepada koordinatornya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah tersebut. Hal ini dikemukakan oleh bapak Drs. H. Abdurachman M.Pd selaku kepala madrasah, dalam wawancara di bawah ini:

kemudian peran saya sebagai administrator disini ,nah semua kegiatan tersebut ada penanggung jawabnya ada koordinatornya ada panitianya, dan mereka itu harus membuat laporan program-program kegiatan seperti sebagian kegiatannya ada tahfiz sore, tahsin, karena itu ada dananya jadi mereka membuat kegiatan lengkap dengan laporan keuangan itu dalam hal administrator, dengan memunculkan program, membuat program oleh kepala madrasah. Berbagai program keagamaan tadi dibeking dengan dana yang ada dari pemerintah, dana bos dan dana yang ada dikomite nah itu kepala saya yang menganggarkannya kalau tidak menganggarkan berarti itu tidak mendukung jadi kaya kegiatan

pesantren ramadhan, itu karena ada dana dikomite, kegiatan-kegiatan keagamaan peringatan hari besar peringatan maulid, isra mi'raj atau satu muharram itu dananya ada dianggarkan dikomite.”¹¹

Dari hasil Wawancara di atas juga diperjelas dan ditambahkan penulis dengan hasil observasi lewat dokumenter. Bahwa kepala sekolah juga mengadakan kegiatan tahfiz sore, tilawah, dan ekstrakurikuler kegiatan studi islam, dan yang sudah diperlombakan seperti syair al habsy, tilawah, pidato bahasa arab, kaligrafi, pidato tahun baru islam, busana muslim putri, MTQ putri, puitisasi ramadhan dan masih banyak lagi kegiatan yang diperlombakan dari segi keumumannya. Tidak sedikit mendapatkan juara diantaranya juara I, II, III, IV di tiap-tiap perlombaan ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, dan tingkat madrasah dengan dibiayai oleh pihak lembaga. Hal ini dalam upaya membentuk karakter dalam jiwa keagamaan anak didik dalam menumbuhkan budaya keagamaan itu sendiri.

Hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai administrator dalam upaya menumbuhkan budaya keagamaan. Dengan cara mengarsipkan kegiatan keagamaan dan juga pembiayaan pelaksanaan lomba dan kegiatan lainnya. Hal tersebut sebagai sebagai upaya menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

¹¹Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdurrachman hari Rabu 6 Nopember 2019 pukul 09.30.

5. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan di dalam lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjari ini Kepala madrasah perlu melakukan pengawasan dan pengarahan sehingga tidak berjalan dengan sendirinya. Dalam suatu kegiatan untuk mengawasi pelaksanaannya, terutama kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan budaya keagamaan di lingkungan madrasah. Seperti halnya dari pernyataan Drs.H. Abdurachman M.Pd selaku kepala madrasah dalam wawancara di bawah ini:

peran saya sebagai supervisi biasanya mereka konsul dengan saya terkait dengan berbagai kegiatan tersebut kemudian semua jadwal dan sebagainya itu pasti dikonsultasikan kesaya disitulah diantaranya peran saya memberikan masukan, arahan, agar berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan tadi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Misal kegiatan keagamaan melibatkan semua unsur yang ada di MAN 3 Banjar yah.. kalau tadarus kan guru yang mengajar di kelas kalau shalat dhuha atau shalat dzuhur berjamaah itu ada jadwal imam shalatnya juga guru-guru ikut juga shalat sebagian, jadi otomatis terawasi lah. dan biasasa saya langsung turun untuk mengawasi¹²

Analisis dan kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa selaku kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah di rencanakan dengan arahan, bimbingan dan keputusan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar kegiatan keagamaan dipastikan dapat berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan tujuan.

¹² Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdurrachman hari rabu 6 Nopember 2019 pukul 09.30 WITA

6. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar akan memungkinkan setiap guru lebih terprogramkan untuk menunjukkan kinerja secara unggul, disertai usaha guna menumbuhkan lingkungan budaya keagamaan. Dalam usaha menumbuhkan budaya dan iklim kerja yang ada keagamaanya di lingkungan sekolah. Peran seorang kepala madrasah menjadi tolak ukur dalam menumbuhkan budaya keagamaan melalui nilai-nilai yang bernuansa keagamaan. Hal ini di kemukakkan oleh bapak Drs.H. Abdurachman M.Pd selaku kepala madrasah dalam wawancara di bawah ini:

iklim kerja itu pertama saya ini semua program itu kita rancang bersama kemudian kita sosialisasikan kita sampaikan kepada semua komponen MAN 3 Banjar melalui rapat dinas karena kita ada rapat dinas bulanan, jadi semua warga itu tahu artinya keterbukaan bagian iklim kerja jadi enak dalam menumbuhkan budaya tadi. Pertama keterbukaan, transparan, kemudian tidak pilih kasih, adil, dan berbagai hal kemudian dengan semua itu akhirnya juga menumbuhkan kebersamaan. Jadi kita transparan menumbuhkan kebersamaan dengan berbagai kegiatan kemudian dengan ketransparanan tadi baik hal kegiatan maupun hal keuangan jadi kita enaklah dalam bekerja ilkimnya¹³

Menumbuhkan budaya keagamaan dan iklim kerja di lingkungan madrasah merupakan tanggung jawab semua masyarakat, guru, pegawai tata usaha, dan anak didik, akan tetapi terciptanya budaya tersebut tentu memerlukan dukungan dan membutuhkan dana. Peran seorang kepala madrasah disinilah yang memberikan suatu

¹³ Wawancara dengan kepala madrasah h bapak Abdurrachman hari rabu 6 Nopember 2019 pukul 09.30 WITA

keputusan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan budaya dan iklim kerja sesuai dengan cita-cita dan tujuan madrasah tersebut.

Hal ini juga diperjelas dengan observasi peneliti di lingkungan sekolah, bahwa suasana budaya dan iklim kerja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tersebut berupa adanya program yang membawa nilai-nilai agama, seperti kegiatan membaca tadarus alqur'an setiap hari nya, shalat Dhuha, jum'at taqwa, tausiah, kegiatan kelompok studi islam dan kegiatan lainnnya.

Dengan demikian disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa iklim dan budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar diawali dari kepala madrasah yang memiliki peran dalam menumbuhkan budaya tersebut, tentu hal ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak madrasah , guru, pegawai tata usaha, dan para peserta didik dan juga masyarakat yang turut andil dalam menumbuhkan budaya keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, dengan adanya dukungan tersebut tentu peran seorang kepala madrasah daapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan

b. Faktor Kepala madrasah

1). Pengalaman kepala madrasah

Tinggi rendahnya pengalaman seorang kepala madrasah sangat berpengaruh pada cara mendidik dan membimbing siswa, karena mereka yang memiliki pengalaman terlebih lagi pengalaman pendidikan dalam menjabat sebagai kepala

madrasah lebih mengetahui cara-cara mendidik dan memimpin. Adapun mengenai pengalaman dalam memimpin yang pernah dijabat oleh kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Drs. H. Abdurrachman, M.Pd pangkat/golongan IV. a pengalaman kerja sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2004-2010, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dimulai pada tahun 2010-2015, kepala MAN 3 Banjarmasin tahun 2015-2018 dan Menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2019-2020.

2) Latar belakang pendidikan kepala madrasah

Tinggi rendahnya pendidikan seorang kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap para guru maupun siswa, karena yang melatar belakangi pendidikan tinggi tentu akan mudah untuk mengarahkan siswa mereka dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengetahuan merupakan modal bagi seorang kepala sekolah dalam memimpin dan membimbing siswa, terutama dalam pendidikan, tanpa arahan maka pendidikan itu tidak akan berjalan dengan baik sebab bagaimana cara mendidik dan membimbing siswa kalau mereka sendiri kurang mengetahui pendidikan itu sendiri.

Adapun pendidikan yang ditempuh oleh kepala madrasah yaitu:

- a) SDN Makmur Banjarmasin tahun 1979
- b) SMPN 6 Banjarmasin tahun 1982

- c) SMAN 2 Banjarmasin tahun 1985
- d) S.1 FKIP Unlam Banjarmasin tahun 1991
- e) S.2 (pasca sarjana) FKIP Unlam Banjarmasin Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2007

c. Faktor madrasah

1) Lingkungan madrasah

Dari hasil observasi di lingkungan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar lingkungan sangat mendukung terhadap jalannya suatu lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan lokasi sekolah tersebut cukup jauh dari jalan raya yang bising dan lingkungan masyarakat pun sangat mendukung sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah ini tidak akan terganggu dan juga tidak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Adapun tempat ibadah juga merupakan fasilitas yang sangat penting di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini . di musholla dan di pondopo semua siswa dan guru-guru di MAN 3 Banjar ini melaksanakan sholat berjamaah disamping itu juga dapat digunakan tempat melaksanakan pengembangan diri.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebenarnya masih dikatakan kurang lengkap dan perlu ditambahkan untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti yang peneliti ketahui melalui hasil observasi di lapangan bahwa masih kurangnya toilet umum sehingga perlu ditambah

lagi toilet umum untuk para siswa, selain itu masih kurang nya tempat wudhu yang khusus untuk perempuan sehingga tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan.

2) Pengelolaan waktu

Waktu dalam kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini sudah terjadwal dengan baik di karenakan semua kegiatan khususnya kegiatan keagamaan itu sudah terjadwal dan sudah terprogram, jadi dalam waktu, tidak kekurangan waktu. Semuanya sudah dirancang dan dipersiapkan dengan baik pada pihak madrasah.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Nilai-Nilai Keagamaan Yang di Tumbuhkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan yang penulis ketahui dari paparan sebelumnya, yang perlu diketahui bahwa budaya keagamaan sudah diterapkan di madrasah dan sudah menjadi kebiasaan dan budaya di madrasah tersebut seperti pernyataan yang didukung dari hasil observasi, peneliti menemukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini sudah menjadi suatu budaya di lingkungan sekolah. Seperti adanya kegiaatan keagamaan bersifat harian meliputi: menyalami kepala sekolah, guru-guru dan pegawai sebelum masuk gerbang lingkungan sekolah, tadarus Alqur'an setiap paginya, berdo'a pada jam pertama dan

terakhir pembelajaran, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, yang dilaksanakan para siswa dan siswi dengan diimami oleh para guru dan tak lupa semua kegiatan keagamaan ini dari arahan kepala madrasah.

Begitu pentingnya kegiatan keagamaan tersebut sehingga diterapkannya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, karena agama merupakan patokan sebagai pegangan hidup seluruh umat muslim di dunia. Tugas seorang kepala madrasah tak lain memantau proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. bapak Drs.H. Abdurachman M.Pd selaku kepala madrasah beliau senantiasa mendukung penuh dalam kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, juga mengarahkan, dan membimbing siswa-siswanya agar lebih meningkatkan kualitas dalam beribadah, melalui kegiatan keagamaan di madrasah. melalui pendidikan di sekolah, agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai, Oleh karena itu maka pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana menumbuhkan keagamaan agar tetap terjaga dan terus berkembang.

Melalui kebiasaan bertindak dan seragam penerapan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar akan terwujud melalui ditumbuhkannya nilai-nilai keagamaan yang ada di madrasah dalam melakukan setiap kegiatan. Karena Nilai agama perlu ditumbuhkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya keagamaan yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. disamping itu juga nilai keagamaan penting dalam rangka untuk mamantapkan etos kerja seluruh civitas khususnya civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Hal yang perlu dilaksanakan oleh sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai yang membentuk jiwa dan karakter keagamaan itu sendiri di lingkungan sekolah. Nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkan berupa nilai akhlak kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas, dan nilai ibadah. Hal tersebut dikarenakan lembaga ini memiliki citra keagamaan.

a. Nilai-Nilai Yang Ditumbuhkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkan di madrasah dengan nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, amanah, ikhlas, dan nilai ibadah.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian tersebut di atas perlu dianalisis lebih lanjut guna memperoleh kejelasan dalam penelitian ini, untuk itu penulis kemukakan hasil analisis dari data yang diperoleh yaitu dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini perlu dilaksanakan oleh madrasah dalam menumbuhkan nilai-nilai yang dapat membentuk jiwa dan karakter keagamaan di lingkungan madrasah tersebut, sehingga terbentuklah budaya yang agamis. Nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkan berupa nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai ibadah, amanah dan khlas dan nilai keteladanan. Hal tersebut di karenakan lembaga pendidikan memiliki sifat keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar di antaranya ialah :

1) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, merupakan lembaga berciri citra khas islami dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan terutama akhlak, akhlak merupakan tingkah laku yang ada pada jiwa anak didik melalui merealisasikan kedalam kehidupan sehari-hari dalam bergaul terhadap sesama maupun yang lebih tua.

Akhlak yang merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan melalui perilaku dalam sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya pun ikut baik seperti halnya yang juga dikemukakan kepala madrasah Drs. H. Abdurachman M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

kegiatan disini semua bidang yang terkait tentu harus bersinergi untuk dapat terlaksana nya sebuah kegiatan termasuk kegiatan pembiasaan. Adanya pembudayaan kegiatan keagamaan di MAN 3 Banjar ini dengan adanya pembudayaan tadi akan menumbuhkan, membentuk lingkungan sekolah/madrasah yang baik tentu terlebih ini siswa sebagai generasi penerus akan terbentuk generasi penerus yang cerdas terampil tapi tetap dengan diimbangi dengan kepribadian karakter akhlakul karimah. Pertama tentu dengan berbagai kegiatan keagamaan itu tentu nilai-nilai disiplin yah... nilai-nilai akhlakul karimah mereka menghormati menghargai sesama kemudian juga pembiasaan beribadah. Kemudian juga berbagai kegiatan itu juga menanamkan kepada mereka untuk membiasakan diri untuk mengelola sebuah kegiatan, berorganisasi dan sebagainya karena pembiasaan tadi sebagian melibatkan siswa dalam pelaksanaannya seperti peringatan hari besar itu ada panitia tentu mereka adalah pembiasaan mereka untuk

mengelola sebuah kegiatan jadi memang banyak karakter yang ditanam dengan adanya pembiasaan ini. Termasuk juga mereka harus bisa memberikan contoh nasehat, perintah, petunjuk, tapi yang lebih penting adalah keteladanan memberikan contoh oleh siswa itu.¹⁴

Menumbuhkan akhlak kepada siswa merupakan tanggung jawab yang paling utama bagi setiap pendidik, jadi selain memberikan ilmu pengetahuan dan informasi, seorang kepala madrasah juga wajib menumbuhkan akhlak yang baik terhadap siswa.

Dari hasil observasi penulis juga melihat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dituntut untuk memberikan akhlak yang baik dengan cara menghormati yang lebih tua, baik itu sesama siswa, guru, dan masyarakat lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pakaian seragam yang khusus putri sangatlah sopan panjang di bawah lutut dan tata krama mereka pun beradab yang baik, kegiatan penerapan tata tertib sekolah diinternalisasikan untuk membangun budaya keagamaan di lingkungan madrasah .

Sedangkan kedisiplinan di dapat dalam kehidupan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin tiap hari. Seperti dikemukakan juga oleh bapak Hanjar Selistiawan selaku guru bahasa arab dalam wawancara di bawah ini:

disini pertama ada pembelajarannya karena ada pembelajaran akidah akhlak kemudian di kelas XI, XII itu ada peminatan materinya akhlak dari teoritesnya kita pelajari kemudian untuk pembiasaan nya itu bisa dari kita lihat dari tingkah lakunya bagaimana hasil dari teorites tadi itu yg pertama disetiap penilaian K13 ada penilaian teorites dan ada penilaian sikap juga psikomotor dari situ bisa kita benah, kemudian dari segi sikap mungkin ada nasehat-nasehat biasa ada tausiah ada juga, jadi dari tausiah, jum'at taqwa itu disampaikan untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya akhlak. Menumbuhkan nilai-nilai disiplin disini untuk kedisiplinan Alhamdulillah sudah berjalan baik tentu saja ada yang namanya terlambat datang itu pasti ada dan juga biasanya kita berikan hukuman bisa bersih-

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Abdurrachman hari rabu 9 Oktober 2019 pukul 11.00 WITA

bersih halaman bisa bersih wc, atau menyiram kembang ,itu untuk kedisiplinan yah.¹⁵

Jadi dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa budaya keagamaan dapat ditumbuhkan melalui semua kegiatan dampaknya kearah disiplin baik kegiatan korikuler maupun ekstrakurikuler, seperti dalam materi pendidikan agama, melalui pembiasaan, dan membiasakan menghormati yang lebih tua maupun sesama, yang tidak mentaati pun akan dihukum melalui hukuman yang berdampak kearah positif seperti bersih-bersih halaman dan membersihkan wc. dalam halnya kedisiplinan dibuat oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah.

2) Nilai ibadah

Ibadah adalah suatu kewajiban kita kepada tuhan yang maha Esa dengan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Nilai ibadah yang perlu ditanamkan kepada anak didik, agar menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Karena sebagai seorang pendidik guru tidak lepas dari yang namanya tanggung jawab namun sebagai seorang pendidik, hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah.

Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara dengan bapak Syaifudin Saderi S.Ag selaku guru SKI sekaligus pembina keagamaan sebelumnya.

Untuk kegiatan keagamaan di MAN 3 Banjar ini memang kami budayakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran itu diawali dengan membaca Alqur'an minimal semuanya 20 ayat, yang kedua istirahat pertama jam 10.15 itu shalat dhuha berjamaah secara bergiliran yang ketiga shalat dzuhur berjamaah kemudian yang

¹⁵ Wawancara dengan bapak Hanjar Selistiawan (Guru Bahasa Arab) hari senin 14 oktober 2019 pukul 10.00 WITA

keempat akhir pelajaran 15 menit sebelum alat pembelajaran itu diadakan menghafal Alqur'an dan surat-surat pendek itu secara keseluruhan dipandu dan yang kelima kita buka iqra ini sudah sampai setengah 7 sudah ada sampai juz 3 kemudian setiap dua jum'at sekali, jum'at kedua dan keempat itu mengenang para pendiri sumbangsih para guru yang meninggal dunia kita hadiahkan shalat berjamaah, membaca surat yasin, membaca shalawat, tahlil, dan do'a haul, itu rutin tiap rakaat. Tadi sebelum dimulai proses pembelajaran itu diawali membaca alqur'an dipandu oleh salah satu siswa minimal 20 ayat yang kedua pada jam 10.15 sebelum istirahat itu dilaksanakan shalat dhuha berjamaah secara bergiliran jam ketiga shalat dzuhur berjamaah pada waktu dzuhur yang keempat akhir pembelajaran itu menghafal surat-surat pendek yang kelima ada kegiatan tahfiz yang keenam kegiatan jum'at khusus, jum'at kedua dan keempat intinya mengenang para pendiri para penyumbang yang telah mendahului kita shalat dhuha berjamaah membaca surat yasin, shalawat, tahlil dan do'a haul yang berikutnya hari besar islam ada isra mi'raj dan lain-lain."¹⁶

Ibadah merupakan karakter dan sudah menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini juga dilihat dari hasil observasi peneliti, dimana hampir tiap minggu aktifitas mengandung unsur nilai ibadah. Dari aktivitas tersebut terbentuklah nilai-nilai ibadah dari siswa dan nilai-nilai ibadah itu dapat menumbuhkan keagamaan anak didik dan tumbuhnya budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, mengenai nilai ibadah tersebut juga ditambahkan oleh bapak Syaifudin Saderi selaku guru SKI sekaligus pembina keagamaan sebagai berikut :

Di madrasah selalu diadakan kegiatan keagamaan kecuali faktor alam seperti hujan. Semua kegiatan ini dipandu oleh guru-guru, memandu baca yasin, alqur'an, tahlil, dan dua haul. Dan sewaktu-waktu bisa memanggil penceramah dari luar pada minggu yang keempat, sewaktu seperti pembacaan yasin dari pondok di Liang Anggang dari Banjarmasin dari kita sendiri dan juga dari siswa."¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak Syaifudin Saderi (guru SKI sekaligus Pembina keagamaan) hari senin 14 Oktober 2019 pukul 10.30 WITA

¹⁷ Wawancara dengan bapak Syaifudin Saderi (Guru SKI Sekaligus Pembina Keagamaan) hari Senin 14 Oktober 2019 pukul 10.30 WITA

Dalam aktifitas tersebut terbentuk nilai-nilai ibadah dari siswa dan nilai-nilai ibadah itulah dapat membentuk jiwa keagamaan anak didik dan tumbuhnya budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anjar Sulistiawan, S.Pd.I. selaku guru bahasa arab dibawah ini:

Menumbuhkan nilai-nilai ibadah disini dengan pembiasaan. Pembiasaannya melalui shalat dhuha itu berjadwal dari kelas X, XI,XII kena bergeliran perhari karena disini dengan hari kerja jadi seminggu itu mereka kena dua kali jadwal diberikan shalat dhuha kemudian shalat dzuhur berjamaah juga, kemudian disini itu pembiasaan itu baca Alqur'an setiap 15 menit pelajaran jam 07.30 masuk habis itu mereka buka Alqur'an dan ada satu orang yang memimpin dimicnya kan jadi di semua kelas ada mike ada speaker jadi suara itu terdengar diseluruh kelas sehingga anak-anak yang tidak lancar itu dia bisa mengikuti membaca Alqur'an yang ada di mike itu diantaranya.'',¹⁸

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan nilai ibadah diimplementasikan dalam kehidupan anak didik sehari-hari, dan membiasakan anak didik mulai dari shalat, tadarrus Alqur'an, tahlil, doa haul saling menghormati, memberi salam dan bersalaman cara berpakaian yang sopan . Itu semua terbentuk melalui pembiasaan sehingga terbentuklah nilai-nilai yang ada.

3) Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah yang di tumbuhkan oleh sekolah/madrasah ini melalui berbagai hal Seperti yang di amati oleh penulis disini nilai amanah dan ikhlas ada kantin kantin kejujuran, dalam kantin kejujuran diterapkannya anak-anak untuk bersikap jujur

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Anjar Sulistiawan (Guru Bahasa Arab) hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 10.30 WITA

dengan membeli dan membayar sendiri belanjanya kemudian anak-anak juga diajarkan untuk saling membantu.

Nilai amanah dan ikhlas di atas dalam rangka menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan sekaligus manajemen keefektifan pembelajaran hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti melihat guru-guru selalu datang meskipun cuaca tidak mendukung seperti hujan tapi mereka tetap datang ke sekolah walaupun agak terlambat, itu semua dilaksanakan dalam menjalankan amanah yang diberikan selaku tenaga pendidikan. Begitu juga dengan peserta didik mereka tetap hadir guna menjalankan tanggung jawab sebagai seorang siswa/i tak lupa juga itu semua dilakukan karena patuhnya kepada seorang pemimpin.

Mengenai nilai amanah ini juga ditambahkan bapak Syaifudin Saderi selaku guru SKI sekaligus pembina keagamaan, “tanggapan wali murid terhadap kegiatan di madrasah ini sangat baik malahan dibiayai oleh BPT3 komite kegiatan tahfiz itu melalui komite dan peringatan hari-hari besar itu dari komite. Adapun kendala dalam kegiatan di madrasah ini hampir tidak ada kendala kecuali faktor alam hujan.”¹⁹

Nilai amanah dan ikhlas terlihat jelas dari hasil wawancara peneliti mengenai analisis bahwa para orang tua murid sangat mendukung dan mengenai masalah dana dalam kegiatan tidak ada kendalanya hal tersebut dikarenakan bahwa dana yang ada itu selalu di biayai untuk kepentingan kegiatan Selain itu juga kepala madrasah memberikan amanah kepada guru-guru dalam bentuk dukungan dengan penuh

¹⁹Wawancara dengan bapak Syaifudin Saderi (Guru SKI Sekaligus Pembina Keagamaan) hari Sabtu 26 Oktober 2019 pukul 09.30 WITA

keikhlasan karena kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan hal ini juga merupakan tanggung jawab selaku guru memiliki pengetahuan lebih dibidang keagamaan sebagai yang di kemukakan oleh ibu Aulia Azazi Rahmah S.Ag selaku guru piqih dalam wawancara di bawah ini :

“semua kegiatan baik kegiatan tadarrus Alqur’an, kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat dzuhur berjamaah itu semua mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah bahkan beliau yang sangat antusias untuk melaksanakan itu jadi biasanya kalau untuk misalnya kegiatan pengajian itu beliau yang sangat mendorong misalkan harus memakai mikrophone supaya semuanya mendengar jadi selalu memotivasi termasuk membimbing siswa, untuk melaksanakan itu kemudian satu lagi untuk jurusan IKA XI dan IKA XII itu biasanya habis mereka melaksanakan tadarrus Alqur’an sebelum melaksanakan shalat dhuha karena bergiliran senin kelas X, selasa kelas XI semua, rabu kelas XII semua nah diluar mereka melaksanakan kegiatan shalat dhuha itu mereka biasanya habis membaca alqur’an dilanjutkan dengan membaca asmaul husna kemudian ada membaca akidatul awam sama itu semuanya jadi disitu yang tidak melaksanakan shalat dhuhalah untuk kelas-kelas jadi disitu kegiatan keagamaan itu sangat ditekankan oleh bapak kepala madrasah bahkan beliau yang sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan ini. Walaupun tidak di kelas anak murid selalu bersalaman dan itu hampir semua kalau pagi. Misalkan kegiatan piket ada piket harian guru misalkan ibu yang piket berdua jadi jam 07.15 itu sudah berdiri didepan pagar nah itu menyambut kedatangan siswa jadi mereka bersalaman mereka masing-masing kemudian jam-jam istirahat atau apa setiap bertemu dengan guru mereka bersalaman.”²⁰

Mengenai nilai amanah dan ikhlas juga di kemukkan oleh tenaga pendidikan ibu Murkiah selaku tenaga tenaga pendidik Nilai amanah dan ikhlas yag ditanamkan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini adalah para pegawai dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dapat dipercaya dalam menjalankan dan

²⁰ Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah (guru piqih) hari kamis 24 oktober 2019 pukul 09.59 WITA

tanggung jawab, serta tanpa mengharap pamrih dalam tolong menolong.²¹ Semua itu dilakukan demi menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka guna menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan kependidikan.

Berkaitan dengan nilai amanah dan ikhlas bapak Nor irfansyah selaku tata usaha juga menjelaskan nilai amanah dan ikhlas yang ditumbuhkan di lingkungan man 3 banjar ini berupa di antaranya :

Kegiatan yang berkaitan dengan bakti sosial, atau penggalangan dana untuk membantu orang yang kena bencana, misalnya infak jum,at yang digunakan bagi siswa yang sakit atau orang tua siswa yang meninggal. Dan mengumpulkan bahan makanan pada saat ramadhan untuk tukang beca dan masyarakat miskin,²²

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa budaya keagamaan yang ditumbuhkan masyarakat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sangatlah mulia melalui penanaman nilai amanah dan ikhlas dibuktikan dengan keantusiasan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah karena nilai amanah merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan oleh guru kepada siswa seperti guru-guru selalu mendampingi dalam kegiatan di sekolah seperti baca tadarrus Alqur'an sholat dan lain-lain guru-guru selalu mendampingi.begitu pula dengan nilai kemanusiaan yang

²¹ Wawancara dengan ibu Murkiah (tenaga tata usaha) hari Kamis 24 oktober 2019 pukul 10.00 WITA

²² ²² Wawancara dengan bapak kepala irfansyah selaku tenaga tata usaha hari Sabtu 23 Nopember 2019 pukul 11.40 WITA

melekat pada setiap masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yang berupa mengadakannya bakti sosial berupa infak dan shadaqah penggalanagn dana untuk siswa-siswi yang kena musibah dan orang tua meninggal dunia pengumpulan bahan makanan untuk tukang beca. Hal tersebut dalam menciptakan nilai amanah dan ikhlas dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

4) Nilai keteladanan

Mengenai nilai keteladanan sangat penting dalam pendidikan nilai keteladanan kerap tercermin dalam pemberian contoh kepada muridnya agar senantiasa menjadi contoh teladan bagi muridnya Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Abdurachman M.Pd, mengenai nilai keteladanan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yang di berikan oleh kepala madrasah bahwa sebagai berikut:

kita mengadakan rapat untuk menyusun program berdasarkan program dan hal yang dirancang kepala madrasah kemudian dengan bantuan para wakamad kemudian guru-guru agama maka disusunlah program dan jadwal kegiatan keagamaan kemudian disusun juga dianggarkan untuk mendukung dana untuk berbagai kegiatan kegamaan tadi. Program kebudayaan keagamaan.. banyak disini ni yang sudah disebutkan tadi.. yah.. ada jum'at taqwa, ada tadarrus kemudian shalat dhuha, tahfiz, peringatan hari-hari besar dan lain-lain.”²³

Tingkah laku seorang kepala madrasah menjadi teladan bagi guru dan anak didik peran kepala madrasah tidak terlepas dari tanggung jawab untuk memberikan teladan yangn baik kepada guru dan anak didik, terutama teladan seorang kepala

²³ Wawancara dengan bapak kepala madrasah Abdurachman hari sabtu 26 Oktober 2019 pukul 11.27 WITA

madrasah yang sangat berperan dalam menumbuhkan budaya keagamaan di lingkungan madrasah ini diantaranya tadi menyusun program, menyusun jadwal, menyusun proposal, membentuk panitia kemudian tadi termasuk merancang jadwal, kemudian melaksanakan kegiatan sesuai proposal, kemudian membuat laporan, dievaluasi. Dengan adanya kegiatan ini tentu tujuannya diantaranya untuk mengenalkan sekolah kemasyarakat kemudian untuk pengembangan kemajuan sekolah dengan adanya kegiatan insyaallah kan tentu akan berkembang yang pada akhirnya tentu manfaatnya akan dirasakan oleh warga sekolah/madrasah iya siswa, iya guru, iya Tu juga warga masyarakat.

Tingkah laku seorang guru pun juga menjadi teladan bagi anak didik peran guru tidak terlepas dari tanggung jawab dalam memberikan teladan yang baik kepada anak didik, seperti yang di kemukakan ibu Aulia Azazi Rahmah, S.Ag selaku guru piqih, mengenai nilai teladan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, sebagai berikut:

nilai keteladanan dari guru memberikan nilai-nilai kepada siswa dalam bentuk perilaku misalnya disiplin jadi setiap masuk kelas itu biasanya kan yg pertama kan yang harus disiplin masuk itu guru nya kemudian disiplin dalam berpakaian yg juga di anjarkan kepada anak-anak kemudian setelah masuk keluar itu memberi salam kemudian bersalaman kemudian kalau sudah sampai waktunya shalat juhur itu biasanya dilaksanakan shalat dzuhur bersama meskipun biasanya karena tempatnya tidak mencukupi itu biasa bergiliran tapi yang penting seluruh siswa melaksanakan kegiatan shalat dzuhur bersama.’’²⁴

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Aulia Azazi Rahmah (Guru Piqih) hari Kamis 24 Oktober 2019 pukul 09.59 WITA

Seorang tenaga pendidikan mempunyai yang disebutkan diatas maka seorang tenaga pendidik menjadi contoh yang baik bagi muridnya dari situlah proses tanggung jawab untuk memberikan nilai teladan itu muncul merupakan salah satu tujuan agar menjadi teladan bagi murid dalam menumbuhkan budaya keagamaan dengan cara pembiasaan.

Mengenai nilai-nilai keteladanan juga ditambahkan oleh ibu Murkiah selaku kepala tata usaha dalam wawancara sebagai berikut :

“Pertama saling menghormati dan saling menghargai antar pegawai dan siswa-siswi MAN 3 Banjar, saling menghargai antara antarara pegawai MAN 3 Banjar dengan siswa-siswi. Kepala sekolah juga memantau setiap aktivitas yang dilakukan oleh para pegawai dan siswa-siswi MAN 3 Banjar secara berkala agar nilai-nilai keagamaan tumbuh dengan baik. Juga cara kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada guru anak murid secara bijak dan segala peraturan dilaksanakan dengan baik.”²⁵

Keteladanan merupakan nilai dari cerminan perilaku seorang tenaga pendidi maupun kependidikan . Keteladanan sangat penting karena merupakan bagian dari pembelajaran dalam pendidikan itu sendiri. juga di tambahkan oleh bapak Anjar Sulistiawan, S.Pd.I. selaku guru bahasa arab , dalam wawancara dengannya mengenai nilai teladan yangn diberikan oleh kepala sekolah yaitu :

kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan MAN 3 Banjar beliau itu sangat mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan yang diusulkan itu baik dari guru, dari pihak-pihak lain beliau sangat mendukung tidak hanya dukungan tapi juga kalau bisa dianggarkan dananya juga dianggarkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Beliau sangat mendukung proses pengawasan budaya keagamaan.. proses pengawasannya ini memang ada penjadwalan jadi guru-guru

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Murkiah (Kepala Tata Usaha) hari Sabtu 26 Oktober 2019 pukul 11.27 WITA

itu mereka sadar diri misalkan shalat dhuha nah itu ada gurunya misalkan hari senin ada guru a dan guru b untuk laki-laki guru a untuk perempuan guru b hari selasa guru c guru d dan laki-laki di pendopo dan perempuan di musholla jadi ada guru yang mendampingi jadi tidak dibiarkan mereka sendiri kerna jika di biarkan itu mereka ada yang mengerjakan dan ada yang tidak kerna mereka merasa tidak diawasi kan dan atas usulan kepala madrasah .²⁶

untuk semua tenaga pendidik, dan kependidikan dan juga kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan nilai teladan bagi lingkungan madrasah dalam rangka Menumbuhkan Budaya Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi di atas bahwa budaya keagamaan yang ditumbuhkan oleh masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini melalui penanaman, pembiasaan, seperti kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. nilai keteladanan untuk menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

2. Analisis Data Tentang Peran Dan Faktor Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Budaya Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar

Dalam menciptakan, menumbuhkan, serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam memimpin proses pendidikan. Peran kepala madrasah

²⁶ Wawancara dengan bapak Anjar Sulistiawan, S.Pd.I. selaku guru bahasa arab hari rabu 9 Oktober 2019 pukul 10.30 WITA

memberikan peran yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas dan bertanggung jawab untuk memimpin proses di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan menumbuhkan budaya keagamaan di lembaga sekolah. merupakan hal penting dalam upaya menumbuhkan budaya keagamaan di madrasah melalui peran kepala sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya demi mencapai tujuan budaya keagamaan tersebut. Peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang penulis analisis di bawah ini antara lain:

a. Peran Kepala Madrasah

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan di lingkungan madrasah. Dalam mengelola lingkungan dan menciptakan iklim kerja seorang kepala madrasah adalah seorang yang benar-benar pemimpin, karena kepala madrasah yang jadi kunci keberhasilan madrasah.

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin (*menejer*)

Seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah Drs.H.Abdurrachman M.pd selaku kepala madrasah di Madrasa Aliyah Negeri 3 Banjar dalam wawancara peran beliau sebagai seorang kepala madrasah dan sebagai *menejer* dalam mengelola lembaga pendidikan beliau tidak sendiri yaitu di bantu oleh kepala bagian tata usaha yang menangani masalah administrasi dan bagian kurikulum di bantu oleh wakil begitu juga baagian kesiswaan, sarana prasarana, dan humas.dalam menerapkan

program khususnya program keagamaan itu semua seluruh warga madrasah melakukan secara kebersamaan, keterbukaan dan ketrasparanan, jadi dengan ketrasparanan, keterbukaan, maka semua yang ada di madrasah tersebut merasa dengan nyaman santai tidak merasa terbebani otomatis semua kegiatan akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan yang baik pula. Peran dan tugas kepala madrasah sebagai manajer disini dalam program keagamaan memberikan pemikiran melalui inovasi untuk mengarahkan, kepada bawahan terkait dengan pelaksanaan, pelaporan berbagai kegiatan. semua kegiatan yang ada dalam kendali dari seorang kepala madrasah.

Dalam pengelolaan madrasah diberbagai bidang seperti pengelolaan pengajaran sudah terlaksana dengan baik berkaitan dengan penyusunan pembagian tugas mengajar juga terlaksana dengan baik, untuk pengelolaan bagian kesiswaan didampingi berbagai pembina seperti pembina ekstrakurikuler, pembina keagamaan, bimbingan konseling didampingi itu sendiri. Dan juga pengelolaan gedung, halaman, dibina wakil sarana prasarana juga berjalan dengan lancar.

Pengelolaan keuangan dibantu oleh kepala tata usaha dan bendahara juga berjalan dengan lancar. Untuk pengelolaan dana pemerintah dihandle oleh komite itu sendiri. Untuk komite dikhususkan ruang komite bertugas untuk setiap harinya melayani, menerima, membukukan spp, juga mencatat pengeluaran.

Jadi tugas kepala madrasah disini memberikan usulan program-program untuk dibiayai untuk honor guru, pengelolaan humas dibantu oleh wakil kepala bidang

humas sudah dijalankan walaupun belum maksimal untuk humas diekspos lewat sosial media supaya masyarakat tahu, walaupun sebagian masyarakat masih belum menguasai iptek.

2. Kepala madrasah Sebagai Pemimpin (*Lidear Ship*)

Sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan peran *Lidear Ship* yang ada pada diri seorang kepala madrasah tentu memberikan perubahan sekecil apapun kegiatan yang dilakukan tentu harus mendapat dukungan dari pemimpin. Jika seorang kepala tidak menerima perubahan atau tidak mau menerima suatu yang akan memajukan sekolah tentu akan terjadinya kemunduran oleh madrasah itu sendiri. Hal tersebut juga dikemukakan dari hasil wawancara dari kepala madrasah dan selaku pemimpin/*Lidear Ship* di madrasah. maka peran beliau yakni, Tugasnya sebagai pemimpin dalam pelaksanaan program dibantu oleh oleh TU dan staff para wakamad, para guru, ada program yang dilaksanakan lalu dibuat laporan, dan di evaluasi termasuk didalam perencanaan/*plaining*. Merencanakan berbagai hal termasuk anggaran disusun kepala TU dan wakil .berbagai program tadi di eksplor kerapat dengan dewan guru kemudian tentu berbagai program tadi ada program kesiswaan, sarpras, dan sebagainya itu masing -masing kelompok dan mereka saling membantu antar wakamad tidak bisa berdiri sendiri jadi mulai dari visi misi kemudian di program tujuan kemudian di realisasikan sehingga diharapkan berjalan dengan baik dan lancar dengan dukungan berbagai pihak diharapkan sekolah/madrasah ini lebih bagus lebih maju kedepannya. Sebagai pemimpin peran kepala madrasah mengarahkan,

mengontrol sehingga semua program tadi dapat berjalan termasuk berkenaan dengan keagamaan supaya membangun budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar seperti kegiatan lomba keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun luar.

Kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, tak kecuali dukungan dari kepala madrasah itu sendiri yang memiliki peran sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan. Tentu menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini. Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. perannya sebagai pemimpin untuk memberikan pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan nilai-nilai keagamaan di madrasah. Seperti kegiatan lomba keagamaan dan kegiatan lainnya.

3. Kepala madrasah Sebagai pendidik (*Educator*)

Sebagai seorang kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru (pendidik) bagi siswa maupun siswi dalam memberikan pendidikan keagamaan guna merealisasikan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Abdurrachman M.Pd selaku kepala madrasah penulis menangkap berdasarkan hasil wawancara sebagai pendidik (*Educator*) yaitu peran bapak sebagai kepala madrasah memberikan contoh

teladan kalau pagi beliau ikut tadarrus alqur'an walaupun di ruang kepala madrasah, shalat dzuhur sudah sampai waktunya beliau ikut walaupun tidak ada ditempat beliau menyempatkan untuk ikut.

Dalam Menumbuhkan budaya keagamaan tiap pagi tadarrus, melalui pembiasaan. kemudian jam istirahat pertama shalat Dhua sampai waktu jujuk shalat dzuhur kemudian sebulan sekali ada jum'at taqwa, kemudian ada juga tausiah dari siswa secara bergiliran atau dari guru itu diantaranya. jika ada siswa tidak melakukan budaya itu biasanya itu di beri sanksi kalau ada siswa tidak ikut tadarrus alqur'an pagi atau misalnya tidak ikut shalat duha jika terbukti ada siswa yang seperti itu maka tentu siswa tersebut akan diberi sanksi berupa pertama tentu teguran, nasihat, jika melakukan lagi itu biasa ada dapat poin kerna dalam tata tertib siswa. Disini sistem poin kalau melanggar dapat poin negatif, kalau berprestasi dapat poin positif,

Berdasarkan penyajian data mengenai peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah dengan memberikan pendidikan yang membawa nilai-nilai agama dan menumbuhkannya kepada anak didik lewat pemberian contoh teladan bagi anak didiknya, dan pengarahan dan pengajarannya dan pemberian motivasi disamping itu juga kepala madrasah membuat program-program keagamaan yang dapat menumbuhkan suasana lingkungan yang agamis.

4. Sebagai *Administrator*

Berdasarkan penyajian data mengenai peran kepala madrasah sebagai *administrator* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar mempunyai peranan mengkoordinasi kepada bawahan dalam membuat program kegiatan keagamaan seperti sebagian kegiatannya kegiatan tahfiz sore, tahsin, kerna kegiatan keagamaan tersebut sudah ada dananya. Dalam hal *administrator* kepala madrasah memberikan peranan dengan memunculkan program membuat program. kegiatan keagamaan yang ada di antaranya tahfiz sore, tilawah, KSI (kegiatan studi islam) dan diperlombakan syair al habsy, tilawah, pidatu bahasa arab, kaligrafi, pidatu tahun baru islam, busana muslim putri, MTQ ,. Semua kegiatan keagamaan dianggarkan oleh kepala madrasah lewat dana pemerintah dana bos dan dana dari komite. Kepala madrasah yang menganggarkan kegiatan keagamaan dan memberikan dukungan penuh kegiatan keagamaan ini kalau tidak di anggarkan oleh kepala madrasah berarti tidak mendapatkan dukungaa dari kepala madrasah.

Dengan demikian peranan beliau sebagai *admiistrator* juga berpengaruh dalam proses kelancaran kegiatan keagamaan.

5. Kepala madrasah Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan penayajian data mengenai tugas kepala madrasah sebagai *sopervisur* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ini di antaranya tugas beliau yaitu memberikan masukan, memberikan arahan agar kegiatan yang sudah di programkan berjalan dengan lancar di samping itu juga melakukan pengawasan seperti sholat

dhuha, shalat dzuhur berjamaah selaku kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya kegiatan tersebut.

6. Kepala madrasah Sebagai pencipta iklim kerja

Berdasarkan penayajian data diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja disini yaitu membuat program, merancang, melalui sosialisasi disampaikan disemua komponen di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar melalui rapat dinas beliau mengadakan rapat bulanan, dengan keterbukaan, ketrasparanan tidak pilih kasih tidak ada yang ditutupi dengan begitu dapat menumbuhkan budaya dan iklim kerja menjadi enak. Menumbuhkan budaya dan iklim kerja merupakan tanggung jawab semua masyarakat di lingkungan sekolah akan tetapi peran kepala sekolah memberikan keputusan yang tepat dalam menumbuhkan budaya dan iklim kerja sesuai dengan tujuan madrasah.

Dengan demikian kepala sebagai pencipta iklim kerja juga berpengaruh dalam menumbuhkan budaya keagamaan. Tanpa adanya yang menghandle semua ini tentu semua kegiatan tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik.

b. Faktor Kepala Madrasah

1) Pengalaman Kepala madrasah

Pengalaman sebagai kepala madrasah sangat diperlukan dalam menumbuhkan budaya keagamaan itu sendiri. Karena seorang madrasah yang memiliki pengalaman yang lebih dibidang kepemimpinan tentu lebih mengetahui cara dalam memimpin dan menumbuhkan budaya keagamaan kepada siswa dan gpendidik dan

kependidikan. Berdasarkan penyajian data diketahui sebagai seorang kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, beliau memiliki pengalaman yang cukup lama selama memegang sebagai kepala sekolah/madrasah dari tahun 2004 sampai 2020 diberbagai madrasah kurang lebih enam belas tahun. Melihat dari pengalaman beliau menjabat sangat pantas dikatakan sudah cukup banyak pengalaman sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

2) Latar belakang pendidikan kepala madrasah

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan kepala sekolah merupakan lulusan S2 (Pasca sarjana) dari jurusan ilmu pendidikan di perguruan tinggi Unlam, dari latar belakang pendidikan beliau tersebut dapat diketahui bahwa beliau sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam urusan kepemimpinan di sekolah selain itu juga di dukung adanya pengalaman beliau yang sangat lama menjabat sebagai kepala madrasah selama kurang lebih enam belas tahun menjabat sebagai kepala madrasah di berbagai lembaga madrasah menengah atas.

c. Faktor madrasah

1) Lingkungan madrasah

Dari hasil observasi penulis Melihat tampak keadaan lingkungan kelas, kantor, TU dan Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar cukup bersih, rapi, dan tenang sangat mendukung dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar

mengajar dan kegiatan keagamaan dengan dukungan lingkungan tersebut maka untuk menumbuhkan budaya keagamaan di madrasah dapat berjalan dengan efektif.

2) Ketersedian sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi dan penyajian data bahwa dalam sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar masih dikatakan belum lengkap masih kurangnya wc umum dan perlunya ditambah lagi wc umum untuk para siswa dan masih kurangnya tempat berwudhu yaang khusus untuk perempuan sehingga tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan.

3) Pengelolaan waktu

Berdasarkan hasil observasi dan penyajian data dalam kegiatan keagamaan ini sudah ada jadwal masing-masing sehingga tidak ada memakan waktu lain dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas jadi dalam pengelolaan waktu sangat efisien dalam kegiatan keagamaan tersebut.